

**KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK  
MENURUT TAFSIR IBNU 'ĀSYŪR**



**FAIRUZ HIDAYAT**  
NIM. 221006025

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Magister  
dalam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK MENURUT TAFSIR IBNU ‘ĀSYŪR

**FAIRUZ HIDAYAT**

**NIM. 221006025**

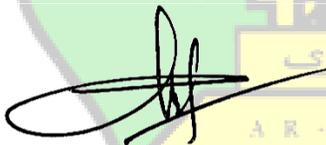
**Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan  
dalam ujian Tesis.

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag

Dr. Muslim Djuned, M. Ag

## LEMBAR PENGESAHAN

### KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK MENURUT TAFSIR IBNU 'ĀSYŪR

**FAIRUZ HIDAYAT**

**NIM. 221006025**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 16 Januari 2025 M

16 Rajab 1446 H

#### TIM PENGUJI

Ketua,



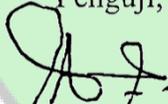
Dr. Khairizzaman, M. Ag.

Sekretaris,



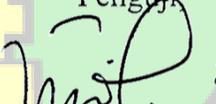
Muhajir, M. Ag.

Penguji,



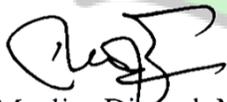
Prof. Dr. Nurdin, M. Ag.

Penguji,



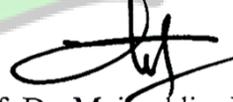
Mistawati, M. Ag., Ph.D

Penguji,



Dr. Muslim Djuned, M. Ag.

Penguji,



Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag.

Banda Aceh, 30 Januari 2025

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



**(Prof. Eka Srijumulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)**

**NIP. 197702191998032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fairuz Hidayat  
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 01 Januari 1998  
Nomor Mahasiswa : 221006025  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



A R - R A Fairuz Hidayat  
NIM. 221006025

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Penulisan simbol dalam tesis ini mengacu pada model penulisan transliterasi yang sering dipakai pada jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*)

= a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

## 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan wau*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

## 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasi nya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasi nya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل العناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *saddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *Islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kashf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

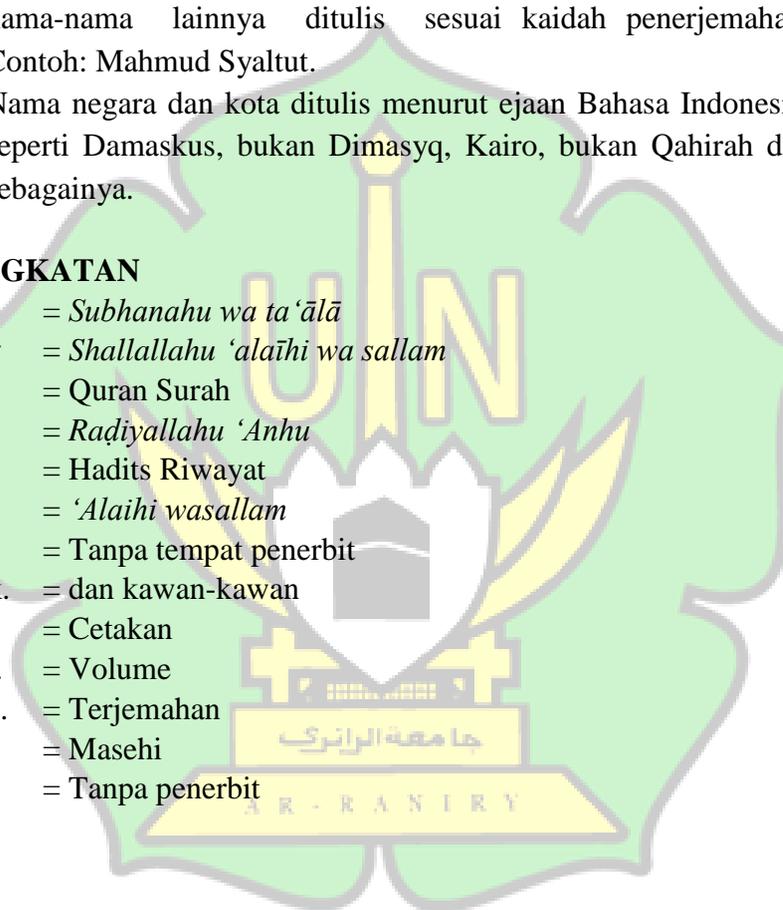
Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malaiakah, جزء*

ditulis *juz* 7. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### SINGKATAN



Swt	=	<i>Subhanahu wa ta'ālā</i>
Saw	=	<i>Shallallahu 'alāhi wa sallam</i>
QS.	=	Quran Surah
ra.	=	<i>Raḍiyallahu 'Anhu</i>
HR.	=	Hadits Riwayat
as.	=	<i>'Alaihi wasallam</i>
t.tp	=	Tanpa tempat penerbit
Dkk.	=	dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Vol.	=	Volume
Terj.	=	Terjemahan
M.	=	Masehi
t.p	=	Tanpa penerbit

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala, atas limpahan rahmat, nikmat iman, Islam, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang membawa risalah Islam sebagai cahaya bagi seluruh alam semesta.

Tesis ini berjudul "*Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu Asyur*", disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Magister pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ir. Rusli Kasim dan Ibu Faridah Aryani, S.Pd, atas doa, cinta, dan dukungan yang tanpa henti. Tanpa kehadiran dan doa mereka, pencapaian ini mungkin tidak akan terwujud.

Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada pembimbing tesis, Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag. dan Bapak Dr. Muslim Djuned, M. Ag., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga. Rasa hormat juga ditujukan kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag., serta seluruh dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada istri tercinta, Dessy Mawaddah, S.Pd., dan buah hati kami, Hilma Namira, yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap langkah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada abang terbaik, Fadhli Maulana, ST., serta sahabat pustaka, Muhammad Ahlul Haq, S.H., yang telah

memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, keluarga besar Misyik, keluarga besar Nek Maneh, keluarga Babo Hilma, dan keluarga besar Imam An-Nawawi, juga IKRAR Aceh, yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung hingga tesis ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Akhir kata penulis memohon ridha Allah Ta'ala atas segala langkah yang diambil dan semoga semua upaya ini diberkahi. *Aamiin ya Rabb al'alamin.*

Banda Aceh, 06 Januari 2024

Penulis,



Fairuz Hidayat

NIM. 221006025

AR-RANIRY

## ABSTRAK

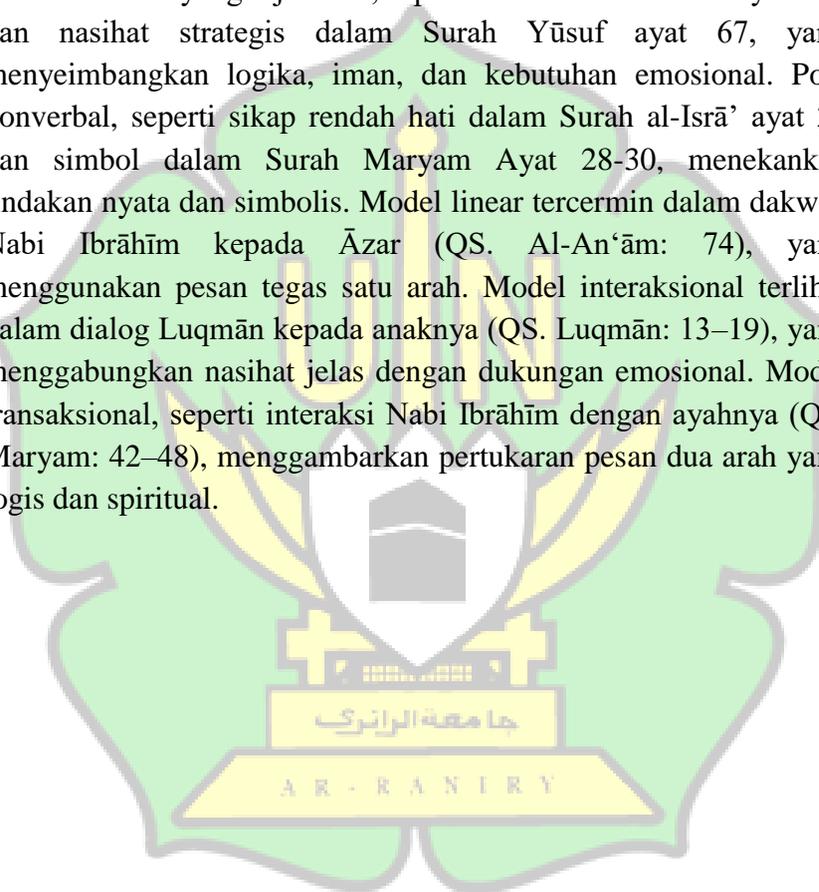
Judul Tesis	:	Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu ‘Āsyūr
Nama penulis/NIM	:	Fairuz Hidayat/ 221006025
Pembimbing I	:	Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag
Pembimbing II	:	Dr. Muslim Djuned, M. Ag
Kata kunci	:	Tafsir Ibn ‘Āsyūr, Pola komunikasi, Model komunikasi, Keluarga

Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Namun, era modern membawa tantangan baru, seperti keterbatasan waktu interaksi akibat kesibukan dan dominasi teknologi yang sering mengurangi intensitas komunikasi bermakna. Dalam al-Qur’an, interaksi para nabi dengan anak-anak mereka menjadi teladan komunikasi ideal bagi umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola, model, dan nilai-nilai komunikasi keluarga berdasarkan *Tafsīr Ibn ‘Āsyūr*, dengan fokus pada konsep komunikasi dalam ayat-ayat Al-Qur’an secara verbal maupun nonverbal, serta relevansinya bagi kehidupan keluarga modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kepustakaan. Data utama berasal dari Tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* karya *Ibn ‘Āsyūr*, yang didukung oleh literatur sekunder tentang komunikasi dan tafsir Al-Qur’an. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur mendalam, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Analisis ini mencakup identifikasi pola komunikasi, klasifikasi model komunikasi (linear, interaksional, transaksional), serta eksplorasi nilai-nilai komunikasi dalam tafsir tersebut. Data

dikelompokkan ke dalam tabel kategorisasi untuk mempermudah pengelompokan pola dan model komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang efektif mencakup nilai kejujuran, kasih sayang, kebijaksanaan, dan kesabaran, yang diperkuat oleh pola komunikasi verbal dan nonverbal. Pola verbal melibatkan pemilihan kata yang bijaksana, seperti dalam Surah Yūsuf ayat 4-5, dan nasihat strategis dalam Surah Yūsuf ayat 67, yang menyeimbangkan logika, iman, dan kebutuhan emosional. Pola nonverbal, seperti sikap rendah hati dalam Surah al-Isrā' ayat 24 dan simbol dalam Surah Maryam Ayat 28-30, menekankan tindakan nyata dan simbolis. Model linear tercermin dalam dakwah Nabi Ibrāhīm kepada Āzar (QS. Al-An'ām: 74), yang menggunakan pesan tegas satu arah. Model interaksional terlihat dalam dialog Luqmān kepada anaknya (QS. Luqmān: 13–19), yang menggabungkan nasihat jelas dengan dukungan emosional. Model transaksional, seperti interaksi Nabi Ibrāhīm dengan ayahnya (QS. Maryam: 42–48), menggambarkan pertukaran pesan dua arah yang logis dan spiritual.



## ملخص

عنوان البحث : التواصل بين الوالدين والأبناء وفق تفسير ابن عاشور

اسم - رقم التسجيل : فيروز هداية - 221006025

المشرف الأول : أ.د. ميز الدين، الماجستير

المشرف الثاني : د. مسلم جنيد، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تفسير ابن عاشور، أنماط الاتصال، نماذج الاتصال، الأسرة.

التواصل بين الوالدين والأبناء يلعب دورًا مهمًا في بناء علاقات أسرية متماسكة. ومع ذلك، فإن العصر الحديث يطرح تحديات جديدة، مثل قلة وقت التفاعل نتيجة الانشغال وهيمنة التكنولوجيا، مما يؤدي غالبًا إلى تقليل عمق التواصل الهادف. وفي القرآن الكريم، تعتبر تفاعلات الأنبياء مع أبنائهم نموذجًا مثاليًا للتواصل الذي يمكن أن يُحتذى به من قبل المسلمين. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أنماط ونماذج وقيم التواصل الأسري استنادًا إلى تفسير ابن عاشور، مع التركيز على مفهوم التواصل في الآيات القرآنية، سواء كان لفظيًا أو غير لفظي، ومدى ملاءمته للحياة الأسرية في العصر الحديث.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي-النوعي مع استخدام المدخل المكتبي. اعتمدت البيانات الأساسية على تفسير "التحرير والتنوير" لابن عاشور، مع دعمها بالمصادر الثانوية المتعلقة بالتواصل وتفسير القرآن. جمعت البيانات من خلال دراسة معمقة للمصادر، ثم تم تحليلها باستخدام منهج تحليل المضمون.

شمل التحليل تحديد أنماط التواصل، وتصنيف نماذج التواصل (الخطي والتفاعلي والتبادلي) وبالإضافة إلى استكشاف القيم التواصلية في التفسير.

أظهرت نتائج الدراسة أن التواصل الأسري الفعال يتضمن قيم الصدق، والمودة، والحكمة، والصبر، معززة بأنماط التواصل اللفظي وغير اللفظي. يشمل النمط اللفظي اختيار الكلمات الحكيمة، كما في سورة يوسف، الآيتين 4-5، والنصائح الإستراتيجية في سورة يوسف، الآية 67، التي توازن بين العقل والإيمان والاحتياجات العاطفية. أما النمط غير اللفظي، مثل التواضع في سورة الإسراء، الآية 24، والرمزية في سورة مريم، الآيات 28-30، فيؤكد على أهمية الأفعال الملموسة والرموز في نقل الرسائل. ويتجلى النموذج الخطي في دعوة النبي إبراهيم لأزر (سورة الأنعام: 74) من خلال الرسائل أحادية الاتجاه الواضحة. ويظهر النموذج التفاعلي في حوار لقمان مع ابنه (سورة لقمان: 13-19) بدمج النصائح الواضحة مع الدعم العاطفي. أما النموذج التبادلي، كما في تفاعل النبي إبراهيم مع أبيه (سورة مريم: 42-48)، فيعكس تبادل الرسائل الثنائية المنطقية والروحية.

## ABSTRACT

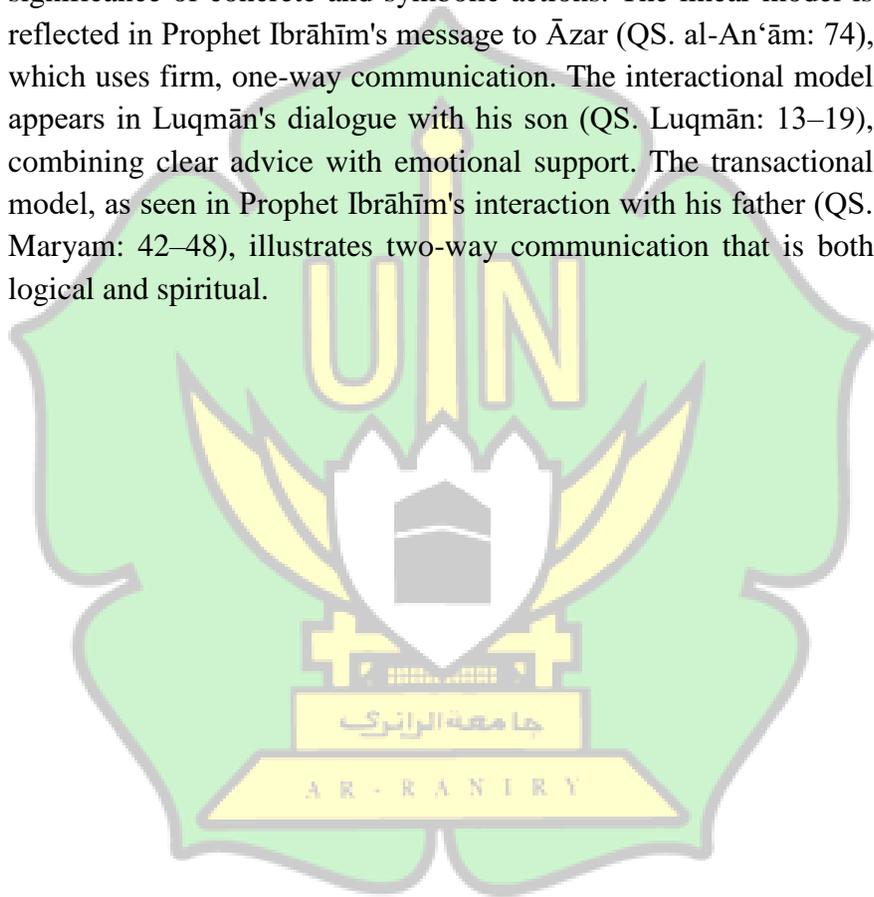
- Thesis Title : Communication Between Parents and Children: A Study Based on Tafsir Ibnu ‘Āshūr
- Author/Student ID : Fairuz Hidayat /221006025
- Advisor I : Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
- Advisor II : Dr. Muslim Djuned, M. Ag.
- Keywords : Interpretation of Ibnu ‘Āshūr, Communication Models, Communication Patterns, Family

Communication between parents and children plays a crucial role in fostering harmonious family relationships. However, the modern era presents new challenges, such as limited interaction time due to busy schedules and the dominance of technology, which often reduces the depth of meaningful communication. In the Qur'an, the interactions between prophets and their children provide an ideal example of communication for Muslims. This study aims to analyze the patterns, models, and values of family communication based on *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* by Ibn ‘Āshūr, focusing on verbal and nonverbal communication concepts in Qur'anic verses and their relevance to modern family life.

This research employs a qualitative-descriptive method with a library-based approach. The primary data source is *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* by Ibn ‘Āshūr, supported by secondary literature on communication and Qur'anic exegesis. Data collection was conducted through an in-depth literature review and analyzed using content analysis methods. The analysis involved identifying communication patterns, classifying communication models (linear, interactional, transactional), and exploring communication values within the exegesis. Data were organized into categorization tables to facilitate the grouping of patterns and models of communication.

The findings reveal that effective family communication encompasses the values of honesty, compassion, wisdom, and

patience, reinforced by verbal and nonverbal communication patterns. Verbal communication includes wise word choices, as illustrated in Surah Yūsuf 4-5, and strategic advice, as shown in Surah Yūsuf 67, which balances logic, faith, and emotional needs. Nonverbal communication, such as humility in Surah al-Isrā' 24 and symbolism in Surah Maryam 28-30, emphasizes the significance of concrete and symbolic actions. The linear model is reflected in Prophet Ibrāhīm's message to Āzar (QS. al-An'ām: 74), which uses firm, one-way communication. The interactional model appears in Luqmān's dialogue with his son (QS. Luqmān: 13–19), combining clear advice with emotional support. The transactional model, as seen in Prophet Ibrāhīm's interaction with his father (QS. Maryam: 42–48), illustrates two-way communication that is both logical and spiritual.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kajian Pustaka .....	9
1.6. Kerangka Teori .....	14
1.7. Metode Penelitian.....	15
1.8. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KOMUNIKASI DAN IBNU ‘ĀSYŪR</b> .....	<b>19</b>
2.1. Komunikasi .....	19
2.2. Pola Komunikasi .....	23
2.3. Model Komunikasi.....	28
2.4. Etika Komunikasi .....	35
2.5. Ibnu ‘Āsyūr.....	46
2.6. Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr.....	54
<b>BAB III KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM PERSPEKTIF TAFSIR IBNU ‘ĀSYŪR</b>	<b>61</b>
3.1. Urgensi komunikasi dalam keluarga menurut tafsir Ibnu ‘Āsyūr .....	61
3.2. Pola dan Model Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu ‘Āsyūr.....	62
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>120</b>
4.1. Kesimpulan.....	120
4.2. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN .....	13



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era modern sering kali membuat keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara anggotanya, terutama antara orang tua dan anak. Kemajuan teknologi dan gaya hidup yang semakin sibuk seringkali mengurangi waktu dan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Pengaruh media sosial yang terus meningkat juga dapat mengalihkan perhatian dari komunikasi interpersonal yang sangat penting dalam keluarga. Hal ini menambah urgensi kebutuhan akan komunikasi yang kuat dan saling pengertian.<sup>1</sup>

Kondisi ini mengarah pada berkurangnya frekuensi interaksi yang bermakna di antara anggota keluarga, khususnya dalam hubungan orang tua dan anak. Di tengah tuntutan pekerjaan dan kesibukan harian, orang tua mungkin secara tidak sadar mengabaikan kebutuhan anak untuk berkomunikasi dan mendapatkan perhatian. Sementara itu, anak-anak yang tumbuh di era digital semakin terbiasa dengan interaksi virtual melalui perangkat teknologi, yang sering kali menggantikan percakapan tatap muka dengan orang tua. Akibatnya, komunikasi dalam keluarga cenderung menjadi dangkal dan kurang mendalam, sehingga melemahkan ikatan emosional yang seharusnya terjalin kuat antara orang tua dan anak.<sup>2</sup>

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak bukan hanya sekadar berbicara dan mendengarkan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami emosi, kebutuhan, dan aspirasi masing-masing pihak. Interaksi yang sehat memungkinkan

---

<sup>1</sup> Alvina Amelia Zulhan, “*Pengalaman Komunikasi Orangtua dan Anak yang Mengalami Kecanduan Tiktok (Studi Fenomenologi pada Orangtua di Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang)*” (Semarang: Disertasi Universitas Islam Sultan Agung, 2023), hlm. 5

<sup>2</sup> Sundari Sundari, “*Smartphone Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Komunikasi Keluarga*” (Parepare: Disertasi IAIN Parepare, 2022). hlm. 47

terbangunnya kepercayaan, pemahaman, dan dukungan emosional. Namun, dengan adanya distraksi dari media sosial, tantangan ini semakin besar karena waktu yang dihabiskan di dunia maya sering kali mengurangi kualitas hubungan interpersonal di dunia nyata. Anak-anak mungkin merasa lebih nyaman berbagi cerita dan perasaan mereka di platform digital daripada dengan orang tua mereka, sehingga menciptakan jurang emosional yang semakin lebar.

Menghadapi tantangan ini, sangat penting bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk interaksi langsung. Keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi akan membantu memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Orang tua sebaiknya menjadi teladan dalam pengelolaan penggunaan teknologi, mengedepankan nilai-nilai komunikasi tatap muka yang efektif. Dengan menunjukkan pentingnya interaksi langsung, mereka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk berkembang secara emosional dan sosial. Selain itu, penguatan nilai-nilai keluarga dan penerapan pedoman moral serta spiritual yang ada dalam agama, seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an, dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak.

Al-Qur'an dan ajaran Islam memberikan pedoman yang kaya akan nilai-nilai kasih sayang, pengertian, dan kebijaksanaan dalam menjalin hubungan antara orang tua dan anak. Panduan ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang penuh kasih dan hormat, di mana orang tua tidak hanya bertindak sebagai otoritas, tetapi juga sebagai pembimbing yang sabar dan pengertian.<sup>3</sup> Nilai-nilai ini sangat relevan di era modern, di mana tantangan komunikasi dalam keluarga semakin kompleks dan memerlukan perhatian yang lebih besar dari semua anggota keluarga untuk

---

<sup>3</sup> Andri Suryana et al., *Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Al-Quran Persepektif Tafsir Manajemen Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)., hlm. 83-85

menciptakan lingkungan rumah yang harmonis dan penuh pengertian. Dalam Surah Al-Isra ayat 23, Allah Ta'ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا  
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”<sup>4</sup>*

Surah Al-Isrā' ayat 23 menyampaikan perintah yang tegas dari Allah Ta'ala terkait kewajiban manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, selain perintah untuk tidak menyekutukan Allah. Ayat ini mengandung pesan moral yang mendalam tentang bagaimana seorang anak harus memperlakukan orang tuanya, khususnya ketika mereka telah lanjut usia. Allah mengingatkan agar anak tidak berkata kasar atau menunjukkan sikap jengkel, seperti mengatakan "ah," yang dalam bahasa sehari-hari bisa diartikan sebagai ungkapan ketidakpedulian atau kekesalan. Sebaliknya, anak diperintahkan untuk berbicara dengan perkataan yang mulia, penuh hormat, dan lembut.

Ayat ini secara khusus memberikan panduan etika berkomunikasi dalam hubungan orang tua dan anak. Etika komunikasi yang diangkat di sini tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga sikap dan cara berbicara yang penuh kesabaran dan kasih sayang, terutama saat orang tua telah mencapai usia lanjut. Dalam konteks ini, anak-anak diajarkan untuk tetap

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, surah (Al-Isrā'/17:23)

menjaga rasa hormat dan kebaikan dalam setiap interaksi, meskipun situasi mungkin sulit atau menantang karena kondisi orang tua yang semakin lemah.

Ibnu ‘Āsyūr mengupas dalam tafsirnya yang lebih lanjut mengenai ayat ini dengan menekankan pentingnya membangun komunikasi yang didasari oleh prinsip-prinsip kasih sayang, penghargaan, dan mendengarkan satu sama lain. Menurut Ibnu ‘Āsyūr, komunikasi yang baik dalam keluarga tidak bisa hanya satu arah. Dialog yang jujur dan terbuka antara orang tua dan anak diperlukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling memahami. Ia juga menyoroti bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga pemahaman emosional, di mana kedua belah pihak dapat merasakan dan menghargai perasaan satu sama lain.<sup>5</sup>

Dari perspektif ini, studi tentang interaksi komunikasi dalam keluarga berdasarkan ajaran al-Qur'an memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip seperti sabar, pengertian, dan kemampuan untuk memaafkan, sebagaimana diajarkan dalam al-Qur'an, menjadi landasan yang kuat dalam membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Sebagai contoh, kesabaran diperlukan ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat atau saat orang tua berada dalam kondisi yang rentan. Begitu pula, kemampuan untuk memahami sudut pandang anak dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan dialog yang terbuka dan saling menghargai.

Ajaran-ajaran al-Qur'an menawarkan solusi praktis dalam mengatasi tantangan komunikasi yang dihadapi oleh keluarga modern, terutama dalam konteks sosial dan teknologi yang sering mengganggu interaksi langsung. Ketika media sosial, perangkat digital, dan gaya hidup yang sibuk memecah fokus dan waktu

---

<sup>5</sup> Ita Rositawati and Abdul Ghoni, "Pola Interaksi Guru Dan Peserta Didik (Qs Abasa Ayat 1-10)", *Jurnal Karimiyah* Vol. 3, no. 2 (2024), hlm. 121–133.

keluarga, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dapat membantu memperbaiki kualitas komunikasi antaranggota keluarga. Dengan mengikuti pedoman al-Qur'an, komunikasi yang terjalin tidak hanya akan menjadi lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan emosional, menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan spiritual.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai al-Qur'an tentang komunikasi dalam keluarga memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Dalam konteks modern yang kompleks, di mana tekanan hidup sering kali membatasi waktu dan perhatian keluarga, ajaran al-Qur'an memberikan landasan moral dan etika untuk memastikan bahwa komunikasi tetap terjaga dan didasari oleh saling pengertian serta kasih sayang.

Penerapan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari menciptakan lingkungan keluarga di mana komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan kasih sayang menjadi norma. Dengan ini, hubungan antara orang tua dan anak dapat terus berkembang dengan sehat, memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional bagi anak-anak. Pada akhirnya, penerapan nilai-nilai al-Qur'an ini tidak hanya memperkuat hubungan orang tua dan anak, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan psikologis dan emosional anak-anak, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang, penuh kasih, dan berkarakter baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai al-Qur'an tentang komunikasi keluarga dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kerangka konseptual yang berguna bagi pengembangan intervensi serta pendekatan komunikasi yang lebih efektif dalam konteks keluarga. Pendekatan ini akan berusaha tidak hanya mengacu pada teori-teori komunikasi yang sudah ada, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an yang relevan,

sehingga mampu memberikan landasan yang kuat bagi komunikasi yang harmonis dan produktif dalam keluarga.

Memperdalam pemahaman tentang aplikasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis diharapkan dapat memperkaya literatur tentang komunikasi keluarga, khususnya dalam kerangka nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi sumber inspirasi bagi banyak keluarga Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, membantu mereka menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga.

Pemahaman mendalam yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi keluarga dalam menghadapi tantangan komunikasi sehari-hari. Dengan mengintegrasikan ajaran al-Qur'an ke dalam interaksi harian, keluarga dapat mengembangkan cara-cara yang lebih efektif dan penuh kasih dalam berkomunikasi. Dampak positifnya bukan hanya meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan emosional yang sehat bagi seluruh anggota keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi keluarga untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam komunikasi, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis, penuh pengertian, dan saling mendukung di dalam rumah tangga.

Penelitian ini hadir untuk menjelaskan dan memperkuat pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak berdasarkan panduan yang diberikan oleh Ibnu 'Āsyūr. Dengan menyoroti etika komunikasi yang diajarkan dalam al-Qur'an, studi ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip kasih sayang, penghargaan, dan saling mendengarkan dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks kehidupan modern yang sering kali dipenuhi tantangan, penerapan nilai-nilai ini menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang komunikasi keluarga, tetapi juga memberikan kerangka konseptual yang dapat diadopsi oleh banyak keluarga Muslim. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan penuh kasih dapat terjalin, menghasilkan lingkungan keluarga yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta memperkuat ikatan emosional antaranggota keluarga. Judul "Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu ‘Āsyūr" mencerminkan tujuan ini, menawarkan panduan praktis bagi keluarga dalam menghadapi tantangan komunikasi sehari-hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan ajaran al-Qur’an memberikan pedoman berharga untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan positif. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak menurut Tafsir Ibnu ‘Āsyūr?
- b. Bagaimana model komunikasi antara orang tua dan anak menurut Tafsir Ibnu ‘Āsyūr?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis konsep komunikasi antara orang tua dan anak menurut tafsir Ibnu ‘Āsyūr.
- b. Mengkaji penerapan nilai-nilai al-Qur’an tentang komunikasi keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam konteks modern.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis, manfaat praktis, dan mafaat sosial.

- a. Manfaat teoretis merujuk pada kontribusi yang diberikan oleh penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Ini biasanya berkaitan dengan penambahan atau pengembangan teori, konsep, atau kerangka kerja yang ada dalam bidang studi tertentu.
  - 1) Menambah wawasan akademis tentang konsep komunikasi keluarga dalam Islam, khususnya melalui tafsir Ibnu 'Āsyūr.
  - 2) Mengisi kesenjangan literatur mengenai penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam komunikasi keluarga.
- b. Manfaat praktis merujuk pada aplikasi hasil penelitian dalam kehidupan nyata atau praktik sehari-hari. Ini berkaitan dengan bagaimana temuan penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis atau meningkatkan proses, kebijakan, atau praktik tertentu.
  - 1) Memberikan panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis antara orang tua dan anak.
  - 2) Memberikan pendekatan komunikasi yang lebih baik dalam konteks keluarga, berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.
- c. Manfaat sosial merujuk pada dampak positif yang lebih luas dari hasil penelitian terhadap masyarakat. Ini mencakup peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan komunitas, atau kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial yang lebih luas.
  - 1) Membantu membangun lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak-anak.

- 2) Meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

### 1.5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai topik penelitian dengan mengkaji penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa topik yang akan dibahas belum pernah diulang oleh peneliti lain. Kajian ini bertujuan untuk menegaskan bahwa pembahasan dalam penelitian ini adalah baru dan belum pernah diteliti secara spesifik oleh penulis lain. Dalam proses studi literatur, penulis menemukan beberapa tesis, yang membahas topik serupa. Tesis-tesis ini akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini:

Pertama, "*Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Perspektif Al-Qur'an*" oleh Haris Munandar<sup>6</sup> dalam tesisnya bertujuan untuk menggali konsep komunikasi antara orang tua dan anak dalam konteks al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dan analisis konten untuk menggali terminologi komunikasi seperti *qawlan ma'rūfan* (perkataan baik), *qawlan balīghan* (perkataan jelas), dan *qawlan sadīdan* (perkataan benar), serta bentuk komunikasi pendidikan seperti tausiyah (nasihat) dan *amtsal* (perumpamaan). Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini dalam hal fokus pada komunikasi keluarga berdasarkan al-Qur'an, namun berbeda dalam ruang lingkup dan objek analisis. Munandar memusatkan perhatian pada konsep pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini mengkhususkan diri pada pola dan model komunikasi orang tua dan anak berdasarkan tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Penelitian ini juga menambahkan analisis pola verbal dan nonverbal serta model

---

<sup>6</sup> Haris Munandar, "*Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua Dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an*" (Riau: Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2021)

komunikasi modern (linear, interaksional, transaksional), yang tidak dibahas dalam penelitian Munandar. Keunggulan penelitian Munandar adalah identifikasinya terhadap terminologi Al-Qur'an yang relevan dengan komunikasi keluarga, namun keterbatasannya terletak pada kurangnya eksplorasi terhadap tafsir spesifik dan teori komunikasi modern. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan mengintegrasikan tafsir Ibnu 'Āsyūr dan pendekatan komunikasi modern untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan aplikatif.

Kedua, "*Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Al-Qur'an*" sebuah tesis karya Wahyu Agam<sup>7</sup> mengkaji penafsiran komunikasi dalam keluarga Nabi Ibrāhīm menurut Tafsīr Ibnu Katsīr. Agam menyoroti komunikasi persuasif Nabi Ibrāhīm kepada Ismā'īl dan Āzar yang ditunjukkan melalui panggilan penuh kasih dan hormat, serta menyebut kegagalan membujuk Āzar sebagai hal yang wajar sesuai teori penilaian sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik konseptual, namun mengkritik Tafsīr Ibnu Katsīr karena dianggap bertele-tele dan kurang kontekstual dalam menjelaskan sosok yang diperintahkan untuk disembelih dan strategi komunikasi Ibrāhīm. Penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian komunikasi keluarga dalam penelitian ini, terutama dalam penggunaan tafsir sebagai alat analisis. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr untuk memetakan pola komunikasi verbal dan nonverbal serta model komunikasi modern. Kelebihan penelitian Agam adalah pengusulan pengembangan metode tafsir yang lebih kontekstual dan universal, tetapi keterbatasannya terletak pada fokus yang sempit pada komunikasi interpersonal Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl, tanpa menjangkau pola komunikasi keluarga secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan dengan memperluas cakupan ke pola dan model

---

<sup>7</sup> Wahyu Agam, "*Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kritis Terhadap Tafsīr Ibnu Katsīr Tentang Komunikasi Keluarga Nabi Ibrāhīm)*" (Jakarta : Tesis Institut PTIQ Jakarta, 2023).

komunikasi yang lebih komprehensif dalam keluarga berdasarkan tafsir Ibnu ‘Āsyūr.

Ketiga, dalam tesis "*Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur'an*", Robitoh Widi Astuti<sup>8</sup> mengeksplorasi ragam komunikasi dalam kisah-kisah al-Qur'an menggunakan metode tafsir maudū'ī. Astuti menganalisis pola komunikasi menggunakan Model Stimulus-Respons (S-R), Model ABX, dan Model Interaksional, serta mengidentifikasi komunikasi langsung (verbal, nonverbal, interpersonal) dan tidak langsung yang melibatkan pihak ketiga. Gaya komunikasi mencakup kalimat interogatif (pertanyaan) dan imperatif (perintah dan larangan), menekankan peran komunikasi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui nasihat yang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal analisis pola komunikasi verbal dan nonverbal antara orang tua dan anak, namun perbedaannya terletak pada penggunaan tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr dalam penelitian ini, yang memberikan fokus lebih mendalam pada pola komunikasi berbasis nilai keislaman dan model komunikasi modern (linear, interaksional, transaksional). Keunggulan penelitian Astuti adalah penggabungan teori komunikasi klasik dengan konteks kisah-kisah al-Qur'an, sementara keterbatasannya adalah kurangnya eksplorasi terhadap tafsir tertentu yang mendalam. Penelitian ini melengkapi penelitian Astuti dengan analisis lebih kontekstual dan universal, serta penekanan pada integrasi antara pola komunikasi Qur'ani dan relevansinya dalam kehidupan keluarga modern.

Keempat, tesis "*Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak: Studi Analisis Tafsir Laṭā'if al-Ishārāt Karya Al-Qushayrī*" oleh Suliyono<sup>9</sup> membahas nilai-nilai sufistik dalam

---

<sup>8</sup> Robitoh Widi Astuti, "*Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perspektif Kisah Dalam Al-Qur'an*" (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>9</sup> Suliyono M Mubarak, "Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perspektif Tafsir Sufi Al-Qushayrī," *Refleksi* Vol. 18, no. 2, (2019), hlm. 249–272

komunikasi keluarga dengan pendekatan tafsir *maudū'ī* sufistik yang berfokus pada makna batin (esoteris) dari ayat-ayat al-Qur'an. Nilai-nilai seperti tauhid, sabar, *mahabbah* (kasih sayang), *murāqabah* (pengawasan), *raja'* (harapan), *riḍa* (keridhaan), dan tawakal (berserah diri) diidentifikasi dalam komunikasi tokoh seperti Nabi Ibrāhīm dan Ismā'il, Luqmān dan anaknya, serta keluarga Nabi Ya'qūb. Penelitian ini menyoroti makna lahir dan batin al-Qur'an melalui pandangan tasawuf, yang memberikan perspektif unik mengenai dimensi spiritual dalam komunikasi keluarga. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dibahas terletak pada fokus analisis nilai-nilai Qur'ani dalam komunikasi keluarga. Namun, perbedaannya terlihat pada penggunaan tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr dalam penelitian ini yang menggabungkan pendekatan rasional dan kontekstual, berbeda dari pendekatan sufistik Suliyono. Keunggulan penelitian Suliyono adalah eksplorasi mendalam terhadap dimensi spiritual komunikasi, tetapi keterbatasannya adalah minimnya analisis terhadap pola komunikasi modern dan aplikasinya dalam kehidupan keluarga kontemporer. Penelitian ini melengkapi pendekatan Suliyono dengan analisis pola dan model komunikasi berbasis teori komunikasi modern, memperluas relevansinya untuk konteks keluarga Muslim saat ini.

Terakhir, "*Konsep Komunikasi dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" sebuah tesis karya Khusnul Khotimah<sup>10</sup> mengkaji keterampilan komunikasi dalam al-Qur'an untuk menciptakan perdamaian dan mencegah kesalahpahaman menggunakan metode tematik (*maudū'ī*). Khotimah mengidentifikasi terminologi komunikasi verbal, seperti *qaul* (perkataan), *kallama* (berbicara), *jidāl* (berdebat), dan *bayān* (penjelasan), serta komunikasi nonverbal, seperti *'abasa* (berkerut), *ḍahika* (tertawa), dan *tabassama* (tersenyum). Penelitian ini juga membahas bentuk komunikasi transendental (hubungan dengan Allah) dan non-

---

<sup>10</sup> Khusnul Khotimah, "*Konsep Komunikasi Dalam Al-Qur'an*". (Semarang: Tesis Pascasarjana UIN Walisongo, 2022)

transendental (hubungan antar manusia), dengan penekanan pada komunikasi yang empatik dan tidak menyakitkan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dibahas terletak pada analisis pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam al-Qur'an, namun berbeda dalam pendekatan dan fokus. Penelitian ini menggunakan metode tematik umum dan mencakup berbagai bentuk komunikasi, sedangkan penelitian ini mengkhususkan diri pada pola dan model komunikasi antara orang tua dan anak berdasarkan tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr. Keunggulan penelitian Khotimah adalah identifikasinya terhadap terminologi dan bentuk komunikasi yang luas, tetapi keterbatasannya terletak pada kurangnya fokus spesifik terhadap dinamika komunikasi keluarga. Penelitian ini melengkapi studi Khotimah dengan analisis mendalam pada pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam konteks keluarga serta integrasinya dengan model komunikasi modern untuk relevansi kontemporer.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas interaksi komunikasi antara orang tua dan anak berdasarkan tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Penelitian berjudul "*Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu 'Āsyūr*" bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan memfokuskan kajian pada pandangan Ibnu 'Āsyūr mengenai prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks pendidikan keluarga. Penelitian ini tidak hanya menggali bagaimana Ibnu 'Āsyūr, sebagai salah satu ulama tafsir modern terkemuka, menafsirkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, tetapi juga mengeksplorasi relevansinya terhadap hubungan orang tua dan anak. Dengan pendekatan yang menyoroti pola komunikasi verbal dan nonverbal, serta integrasinya dengan model komunikasi modern, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman tentang teori komunikasi Islami dalam perspektif tafsir. Hal ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori

komunikasi keluarga berdasarkan nilai-nilai Qur'ani yang dikontekstualisasikan untuk kebutuhan keluarga modern.

### **1.6. Kerangka Teori**

Penelitian ini mengkaji pentingnya komunikasi dalam keluarga dengan penekanan pada penafsiran Ibnu 'Āsyūr serta nilai-nilai komunikasi yang terkandung dalam al-Qur'an. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini al-Qur'an memberikan petunjuk yang relevan terkait komunikasi yang membangun hubungan harmonis dalam keluarga. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran Ibnu 'Āsyūr terkait komunikasi keluarga serta menghubungkannya dengan nilai-nilai komunikasi dalam ajaran Islam.

Penelitian ini juga berupaya menyusun kerangka konseptual komunikasi keluarga berbasis tafsir tematik. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk memahami relevansi komunikasi keluarga dalam perspektif Islam tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi keluarga secara lebih luas. Pendekatan tafsir tematik yang digunakan memungkinkan analisis mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik ini sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip komunikasi yang diajarkan dalam Islam.

Kajian ini melibatkan pembahasan mengenai konsep dasar komunikasi yang meliputi pengirim, penerima, pesan, dan makna. Model komunikasi yang dibahas mencakup model komunikasi linear, interaksional, dan transaksional. Model linear menggambarkan komunikasi sebagai alur satu arah dari pengirim kepada penerima. Model interaksional menambahkan elemen umpan balik di mana penerima dapat merespons pesan secara aktif. Model transaksional memandang komunikasi sebagai proses

simultan di mana pengirim dan penerima secara bersamaan saling memengaruhi dalam interaksi.

Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dianalisis secara mendalam dengan merujuk pada karya-karyanya yang membahas pentingnya komunikasi dalam pendidikan keluarga. Beliau menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Menurut Ibnu ‘Āsyūr komunikasi yang baik tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama tetapi juga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan mendukung perkembangan karakter anak.

Dalam penelitian ini penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang komunikasi keluarga dikaji dalam kaitannya dengan kondisi modern. Nilai-nilai yang beliau ajukan berpotensi untuk diterapkan sebagai panduan dalam membangun pola komunikasi keluarga yang harmonis dan efektif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi Ibnu ‘Āsyūr dengan teori komunikasi modern penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kajian komunikasi keluarga dalam perspektif Islam.

### **1.7. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami pola komunikasi antara orang tua dan anak menurut tafsir Ibnu ‘Āsyūr serta mengeksplorasi relevansinya dalam kehidupan keluarga modern. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai komunikasi antara orang tua dan anak berdasarkan tafsir Ibnu ‘Āsyūr. Penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah bagaimana pola komunikasi ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai topik yang dibahas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research yang melibatkan pengumpulan data dari literatur-literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan mencakup buku, ensiklopedia, tafsir al-Qur'an, karya ilmiah, serta catatan dan laporan penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an serta hadis yang berkaitan dengan komunikasi antara orang tua dan anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menggali makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber utama berupa literatur tafsir terutama karya Ibnu 'Āsyūr serta referensi-referensi lain yang relevan. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa penelitian terdahulu, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur terkait. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis isi (*content analysis*) yang mencakup kegiatan membaca dan memahami dokumen serta menelaah makna yang terkandung di dalamnya. Informasi yang relevan terkait dengan konsep komunikasi dalam perspektif al-Qur'an dihimpun untuk mendukung analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode tematik atau *maudu'i* yang mengumpulkan ayat-ayat dengan makna serupa untuk dikaji dalam satu tema tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami pandangan al-Qur'an tentang komunikasi antara orang tua dan anak secara menyeluruh. Tahapan dalam metode tematik dimulai dengan penentuan tema yang akan dibahas yakni komunikasi antara orang tua dan anak.

Setelah tema ditentukan langkah berikutnya adalah mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema tersebut. Ayat-ayat ini disusun sesuai dengan urutan turunnya (*nuzūl*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks sejarah penurunan wahyu. Setelah ayat-ayat dikumpulkan analisis hubungan antar-ayat atau *munāsabah* dilakukan untuk menggali

keterkaitan makna dalam konteks surah masing-masing. Pembahasan hasil analisis kemudian disusun dalam kerangka yang sistematis, terstruktur, dan lengkap. Hadis-hadis yang relevan juga digunakan untuk melengkapi pemahaman tentang tema komunikasi yang dibahas.

Pada tahap akhir seluruh ayat yang telah dianalisis dikaji secara tematik sehingga ayat-ayat tersebut saling mendukung untuk membentuk satu kesatuan tema yang utuh tanpa adanya pemaksaan atau perbedaan makna.<sup>11</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an tentang komunikasi antara orang tua dan anak serta mengidentifikasi prinsip-prinsip komunikasi dalam tafsir Ibnu 'Āsyūr yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga modern.

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini terdiri dari empat bab yang disusun untuk membahas komunikasi antara orang tua dan anak menurut tafsir Ibnu 'Āsyūr secara sistematis:

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan dengan analisis tematik (*maudu'i*). Bab ini menekankan pentingnya kajian terhadap konsep komunikasi Islami dalam keluarga untuk menciptakan hubungan harmonis yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Bab kedua membahas landasan teori, dimulai dengan penjelasan konsep dasar komunikasi yang mencakup pengirim, penerima, pesan, dan makna. Selain itu, teori komunikasi seperti model linear, interaksional, dan transaksional dijelaskan untuk memberikan dasar konseptual. Pola komunikasi verbal dan

---

<sup>11</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, "*Al-Bidâyah Fi Al-Tafsîr Al-Maudu'iyah: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*" (Mesir: Maktabah Jumhuriyyah, 1977), hlm. 18-21

nonverbal juga diuraikan, diikuti dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam keluarga berdasarkan ayat al-Qur'an. Landasan ini memberikan pijakan kuat untuk memahami komunikasi keluarga dalam perspektif Islam.

Bab ketiga memaparkan analisis mendalam mengenai pola dan model komunikasi antara orang tua dan anak menurut tafsir Ibnu 'Āsyūr. Pembahasan dimulai dengan pola komunikasi, yang mencakup aspek verbal, nonverbal, dan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar hubungan keluarga. Prinsip-prinsip ini ditelaah untuk memahami perannya dalam pembentukan karakter anak. Selanjutnya, model komunikasi keluarga dijelaskan dengan mengaitkan pandangan Ibnu 'Āsyūr pada teori komunikasi modern, seperti model linear, interaksional, dan transaksional. Analisis ini juga mengkaji relevansi nilai-nilai komunikasi Islami dalam mengatasi tantangan komunikasi keluarga di era modern, khususnya dalam membangun hubungan yang efektif dan harmonis sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Bab keempat menyajikan penutup yang merangkum hasil penelitian. Kesimpulan menegaskan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membangun keluarga Islami berdasarkan tafsir Ibnu 'Āsyūr, serta relevansinya dalam konteks modern. Bab ini juga memberikan saran praktis bagi keluarga, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan komunikasi Islami berdasarkan penafsiran al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya, kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dijelaskan untuk mendukung literatur akademik di bidang ini.